

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015)

Hani Majdina Adha
Sri Sulasmiyati
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: hanimajdinaa@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to analysis and examine; 1) Influence of Debt to Assets Ratio (DAR) on Profit Growth; 2) Influence of Debt to Equity Ratio (DER) on Profit Growth; 3) Influence of Current Ratio (CR) on Profit Growth; and 4) Influence of Total Assets Turnover (TATO) on Profit Growth. The kind of research used in this research is an explanation or explanatory research with a quantitative approach. The variable in this research is Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Total Assets Turnover (TATO) as independent variables and the Profit Growth as the dependent variable. The result of this research indicate that: 1) Leverage, Liquidity, and Activity simultaneously significant effect on Profitability Growth; 2) T test result indicate that the Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) significantly influence the Profit Growth. Instead, Current Ratio (CR) and Total Assets Turnover (TATO) insignificantly influence the Profit Growth.

Keywords: *Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Turnover Assets (TATO), and Profit Growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji: 1) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba; 2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba; 3) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba; dan 4) Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan atau *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai variabel bebas dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas; 2) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sebaliknya, variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: *Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), dan Pertumbuhan Laba.*

A. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan salah satu fokus yang harus diperhatikan. Baridwan (2009:31) menyatakan, "Laba adalah kenaikan modal (aset bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik". Laba perusahaan tercermin dalam salah satu laporan keuangan yaitu laporan laba rugi. Indikator dari laba adalah Laba bersih. Laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham (Murhadi, 2013:37).

Kenaikan pada laba perusahaan menandakan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan hasil persentase dari kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013:64), "Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan, misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain". Pemakaian laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, menandakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan sangat terikat dengan kelangsungan operasi serta profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan merupakan perubahan, dan perubahan yang proaktif adalah penting dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Pearce dan Robinson, 2008:35). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Utari *et al*, 2014:63). Adanya usaha dalam meningkatkan profitabilitas merupakan hal yang penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat tumbuh apabila laba yang diperoleh perusahaan tumbuh. Pertumbuhan

profitabilitas menandakan bahwa perusahaan sudah efisien dan efektif menggunakan aktivitasnya dalam menghasilkan laba.

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan pengaruhnya dengan pertumbuhan profitabilitas adalah *leverage*, likuiditas, dan aktivitas.

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan (Sudana, 2009:23). Semakin tinggi *leverage*, maka risiko yang dihadapi perusahaan serta pengembalian yang diharapkan akan semakin tinggi. Perusahaan harus mempertimbangkan kemungkinan risiko dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Rasio *leverage* dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas untuk menguji pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Horne dan Wachowicz, 2009:205-206). Rasio likuiditas dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas untuk menguji pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba adalah *Current Ratio* (CR).

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2009:24). Rasio aktivitas dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas untuk menguji pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba adalah *Total Assets Turnover* (TATO).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul "**Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015)**".

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pertumbuhan Profitabilitas

Menurut Baridwan (2009:31), "Laba adalah kenaikan modal (aset bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua

transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik". Indikator laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba bersih. Laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham (Murhadi, 2013:37).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Utari *et al*, 2014:63). Adanya usaha dalam meningkatkan profitabilitas merupakan hal yang penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat tumbuh apabila laba yang diperoleh perusahaan tumbuh. Pertumbuhan profitabilitas menandakan bahwa perusahaan sudah efisien dan efektif menggunakan aktivanya dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini, pertumbuhan profitabilitas diukur dengan pertumbuhan laba. Menurut Harahap (2009:310), pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

2. Leverage

Arti *leverage* secara harfiah adalah pengungkit. Dalam pengertian bisnis, pengungkit mengacu pada penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan. *Leverage* timbul karena dalam operasinya mempergunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan (Sudana, 2009: 207). Menurut Syamsuddin (2009:89), istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Terdapat dua jenis *leverage* yang biasanya digunakan dalam perusahaan, yaitu *leverage operasi* dan *leverage keuangan*.

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan (Sudana, 2009:23). Rasio-rasio *leverage* terdiri dari *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *The Debt to Total Capitalization* (TDTC). Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun (Sitanggang, 2014:20). Menurut Utari *et al* (2014:60), likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo.

Dengan likuiditas perusahaan secara keseluruhan dimaksudkan bahwa aktiva lancar dan hutang lancar dipandang masing-masing sebagai satu kelompok (Syamsuddin, 2011:43). Terdapat tiga cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh, yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* atau *Acid-Test Ratio* (QR), dan *Net Working Capital* (NWC).

4. Aktivitas

Rasio aktivitas juga disebut sebagai rasio efisiensi atau perputaran. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya (Horne dan Wachowicz, 2009:212). Menurut Utari, *et al* (2014:65), analisis aktivitas atau perputaran ialah kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan. Kesimpulannya adalah dari hasil pengukuran dengan rasio aktifitas, maka akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Sitanggang (2014:26) menyatakan, dalam kegiatan perusahaan, seluruh aset harus diupayakan untuk memberikan manfaat dalam mencapai tujuan perusahaan. Agar aset tersebut memberikan manfaat, maka aset tersebut harus dioperasikan sesuai dengan tujuannya masing-masing yang pada umumnya diukur melalui perputarannya. Pengukuran perputaran dari masing-masing aset adalah *Inventory Turnover* (ITO), *Account Receivable Turnover* (ARTO), dan *Total Assets Turnover* (TATO).

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang

bersifat *Explanatory Research* adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesa (Singarimbun, 2006:5). Menurut Zainuddin dan Mashuri (2008:13), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Pada penelitian kuantitatif penekanan analisisnya biasanya pada data-data yang berupa angka kemudian diolah dengan metode statistik.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Tujuan pemilihan lokasi ini karena BEI menyediakan berbagai sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini mengenai laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*, sehingga laporan keuangan masing-masing perusahaan sudah tersedia dan telah diaudit, dan keakuratan data laporan keuangannya terjamin.

3. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:64). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

$X_1 = \text{Debt to Assets Ratio}$ (DAR)

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ (DER)

$X_3 = \text{Current Ratio}$ (CR)

$X_4 = \text{Total Assets Turnover}$ (TATO)

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:64). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

$Y = \text{Pertumbuhan Laba}$

4. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:199), "Statistik dekriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

b. Analisis Statistik Inferensial

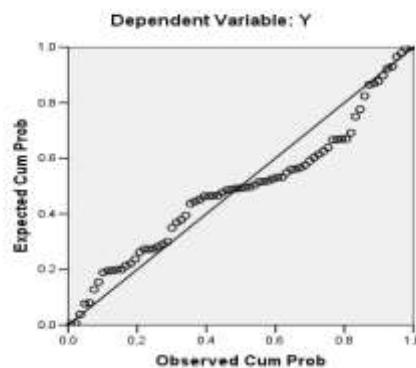
Menurut Sugiyono (2016:201), "Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas".

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. *Probability Plot*

Sumber: SPSS 21, data diolah

Gambar 1 menunjukkan Probability Plot dengan penyebaran data mengikuti garis diagonalnya, dengan hal ini dapat diartikan bahwa data memiliki distribusi normal. Selain uji normalitas dengan grafik, untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dari hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0,112 (dapat dilihat pada Tabel 12) atau lebih besar dari 0,05, maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 1. *Collinearity Statistics*

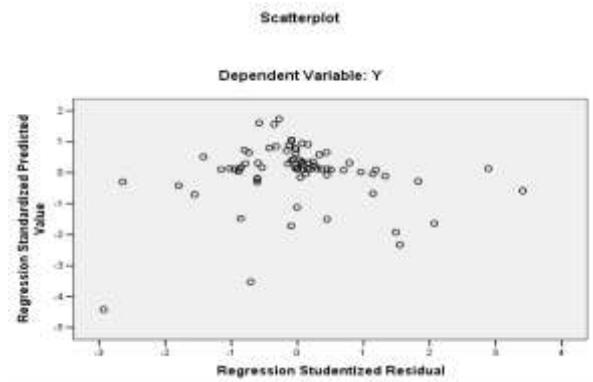
Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DAR	0,554	1,806
DER	0,713	1,403
CR	0,721	1,387
TATO	0,752	1,329

Sumber: SPSS 21, data diolah.

Variabel DAR, DER, CR, dan TATO memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan

tidak adanya multikolinearitas pada data variabel-variabel tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot

Sumber: SPSS 21, data diolah.

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang berarti bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas atau terjadinya Homoskesdatisitas.

d. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson untuk $n = 75$ dan $k = 4$ (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai du sebesar 1,739 dan 4-du sebesar 2,261. Nilai uji Durbin Watson sebesar 1,802 sudah terletak antara 1,739 – 2,261 atau $du < dw < 4-du$, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

- Konstanta = - 6,540. Konstanta sebesar - 6,540, hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba (Y) nilainya akan turun 6,540% ketika variabel DAR (X_1), DER (X_2), CR (X_3), dan TATO (X_4) tetap.
- Koefisien variabel $X_1 = 0,509$. Koefisien regresi variabel DAR (X_1) sebesar 0,509 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa jika variabel DAR mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,509%.
- Koefisien variabel $X_2 = -0,517$. Koefisien regresi variabel DER (X_2) sebesar -0,517 memiliki tanda negatif yang menunjukkan bahwa jika variabel DER mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,517%.
- Koefisien variabel $X_3 = 0,014$. Koefisien regresi variabel CR (X_3) sebesar 0,014 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa jika variabel CR mengalami peningkatan sebesar 1%, maka

Pertumbuhan Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,014%.

- Koefisien variabel $X_4 = -0,040$. Koefisien regresi variabel TATO (X_4) sebesar -0,040 memiliki tanda negatif yang menunjukkan bahwa jika variabel TATO mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,040%.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,223. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen yang terdiri dari variabel DAR (X_1), DER (X_2), CR (X_3), TATO (X_4) dapat mempengaruhi variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 22,3% dan sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29978,431	4	7494,608	6,314	0,000
Residual	83084,115	70	1186,916		
Total	113062,5	74			

Sumber: SPSS 21, data diolah.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai $df_1 = 4$ dan $df_2 = 70$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2,503. Berdasarkan Tabel 17, pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak menggunakan uji F dapat dilihat Fhitung lebih besar daripada Ftabel ($6,314 > 2,503$) dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha (α) = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel DAR (X_1), DER (X_2), CR (X_3), TATO (X_4) terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y).

b. Pengujian Hipotesis Kedua (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-6,540	19,158		-0,341
	X_1	0,509	,249	,282	2,047
	X_2	-0,517	,104	-,801	-4,955
	X_3	0,014	,027	,062	,515
	X_4	-0,040	,082	-,058	-,491
^a . Dependent Variable: Y					

Sumber: SPSS 21, data diolah.

1. Variabel DAR (X_1)

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel DAR (X_1) dapat dituliskan Variabel

X_1 nilai t_{hitung} sebesar 2,047 dan didapatkan nilai *signifikansi* sebesar 0,044. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,047 > 1,994$) dan nilai *signifikansi* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel DAR (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y).

2. Variabel DER (X_2)

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel DER (X_2) dapat dituliskan Variabel X_2 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,955 dan didapatkan nilai *signifikansi* sebesar 0,000. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($4,955 > 1,994$) dan nilai *signifikansi* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y).

3. Variabel CR (X_3)

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel opini (X_3) dapat dituliskan Variabel X_3 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,515 dan didapatkan nilai *signifikansi* sebesar 0,608. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,515 < 1,994$) dan nilai *signifikansi* lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel CR(X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y).

4. Variabel TATO (X_4)

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel (X_4) dapat dituliskan Variabel X_4 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,491 dan didapatkan nilai *signifikansi* sebesar 0,625. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,491 < 1,994$) dan nilai *signifikansi* lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel TATO(X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh Secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas. Dapat dilihat dari Fhitung lebih besar daripada Ftabel ($6,314 > 2,503$) dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha (α) = 0,05. Hasil

ini menunjukkan bahwa *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa setiap perusahaan dapat menggunakan aset dan sumber dana, dimana dalam penggunaan aset dan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk menghasilkan keuntungan, serta apabila perusahaan dapat mengelola sumber dayanya secara efektif dan memiliki tingkat penjualan yang tinggi maka nantinya akan menghasilkan keuntungan yang tinggi pula.

2. Pengaruh Secara Parsial

a. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dapat dilihat dari Variabel DAR (X_1) nilai thitung sebesar 2,047 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,044. Nilai statistik uji thitung tersebut lebih besar daripada ttabel ($2,047 > 1,994$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa, apabila perusahaan mengalami pengurangan pembiayaan aktiva, maka dapat mengurangi tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba, tetapi apabila perusahaan memiliki pembiayaan yang cukup, maka tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Syamsuddin (2011:54) bahwa *Debt to Assets Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, sehingga semakin tinggi debt to assets ratio, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. DAR pada penelitian ini bernilai positif yang berarti bahwa adanya hubungan positif antara DAR dengan pertumbuhan laba, artinya semakin tinggi DAR maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014), yang menyatakan DAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) yang menyatakan DAR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dapat dilihat dari Variabel X₂ memiliki nilai thitung sebesar 4,955 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik uji thitung tersebut lebih besar daripada ttabel ($4,955 > 1,994$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa apabila hutang mengalami penurunan yang disebabkan oleh penambahan pada ekuitas, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin maksimal, sebaliknya apabila DER perusahaan tinggi yang disebabkan oleh kurangnya modal, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Riyanto (2008:333) bahwa semakin besar nilai DER, maka semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan, dan semakin kecil nilai DER, maka semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. DER pada penelitian ini bernilai negatif yang berarti bahwa adanya hubungan negatif antara DER dengan pertumbuhan laba, artinya semakin tinggi DER maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakaria, *et al* (2015) yang menyatakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soebangkit (2016) yang menyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dapat dilihat dari Variabel X₃ memiliki nilai thitung sebesar 0,515 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,608. Nilai statistik uji thitung tersebut lebih kecil daripada ttabel ($0,515 < 1,994$) dan nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H₀ diterima. Hasil penelitian ini dikarenakan “rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena aktiva lancar

menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap” (Hanafi dan halim dalam Rachmawati, 2014:12), serta juga dikarenakan perusahaan tidak mampu memanfaatkan kas yang tersedia.

CR pada penelitian ini bernilai positif yang berarti bahwa adanya hubungan positif antara CR dengan pertumbuhan laba, artinya semakin tinggi CR maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), Rachmawati (2014), Andriyani (2015), serta Soebangkit (2016) yang menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

d. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dapat dilihat dari Variabel X₄ memiliki nilai thitung sebesar 0,491 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,625. Nilai statistik uji thitung tersebut lebih kecil daripada ttabel ($0,491 < 1,994$) dan nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H₀ diterima. Hasil penelitian ini dikarenakan “penurunan rasio dapat disebabkan karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki atau perusahaan tidak mampu dalam mengolah kembali kas, sehingga perputaran semakin lama dan perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih” (Hanafi dan halim dalam Rachmawati, 2014:13).

TATO pada penelitian ini bernilai negatif yang berarti bahwa adanya hubungan negatif antara TATO dengan pertumbuhan laba, artinya semakin tinggi TATO maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014) dan Andriyani (2015) yang menyatakan TATO tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) serta Soebangkit (2016) yang menyatakan TATO memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhadap Pertumbuhan Laba dilakukan dengan pengujian *F-test*. Dari hasil uji F, diperoleh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel Pertumbuhan Laba dapat diterima.
- b. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel bebas (DAR (X_1), DER (X_2), CR (X_3), TATO (X_4)) terhadap Pertumbuhan Laba dilakukan dengan pengujian *t-test*. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat dua variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba yaitu DAR dan DER, sedangkan variabel CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Saran

- a. Disarankan kepada manajemen perusahaan sebaiknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, seperti *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO). Variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. Disarankan kepada manajemen perusahaan sebaiknya dapat memperbesar aktiva yang dimiliki perusahaan, karena apabila aktiva cepat berputar maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan volume penjualan, sehingga nilai variabel *Total Assets Turnover* (TATO) akan semakin baik. Manajemen perusahaan juga harus memperbaiki aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, yaitu dengan menjual aktiva lancar untuk membayar hutang-hutang lancar nya dalam waktu satu tahun, sehingga tingkat likuiditas perusahaan dapat meningkat.

- c. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Pertumbuhan Laba, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Ima. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol.13, No.3, September 2015.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi-5. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.13, No.01, April 2013.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pearce dan Robinson. 2008. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rachmawati, Anggun Arif. "Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 3, 2014.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006.
Metode Penelitian Survei. Edisi Revisi.
Cetakan-18. Jakarta: Pustaka LP3ES.

Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi-2. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Soebangkit, Nico Arfi (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. Skripsi Sarjana Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Cetakan-1. Surabaya: Airlangga University Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan-8. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Cetakan-11. Jakarta: Rajawali Pers.

Utari Dewi et al. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Van Horne, James C dan John M. Wachowicz Jr. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Zainuddin dan Mashuri. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bandung : PT Refika Aditama.

Zakaria, Mohamad Rizki. "Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Times Interest Earned* (TIE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo*. Vol. , No. 2, 2015.